

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Adapun simpulan yang diambil oleh penulis ialah sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi **PT. BCA Finance** dalam hal pengakuan pendapatan maupun pemberian kredit, telah sesuai dengan dengan PSAK 30.
2. Dalam hal mengukur nilai dan biaya **PT. BCA finance** dapat diandalkan dan dipercaya, karena keakuratannya dalam menghitung sudah sesuai dengan PSAK30.
3. Pencatatan dan pelaporan atas laporan keuangan **PT. BCA Finance** telah diungkapkan dengan baik dan sesuai dengan PSAK 30.
4. **PT. BCA Finance** yang menggunakan sistem komputer dalam aktivitasnya khususnya secara akuntansi, mempermudah proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan. Dengan penggunaan sistem tersebut perlakuan akuntansi akan sama secara keseluruhan karena telah disusun sesuai PSAK yang berlaku serta selalu diperbaharui sistemnya.
5. Kemudahan tersebut membuat karyawan menjadi kurang mawas diri dalam memasukan data atau disebut *human error*. Kesalahan dalam memasukan data baik nilai plafon kreditnya, pengklasifikasian kredit, besarnya bunga, atau jangka waktunya dapat mengakibatkan kesalahan dalam perlakuan akuntansi baik itu pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan. Dan diketahui bank telah melakukan beberapa tindakan untuk mengurangi kesalahan yang dapat terjadi akibat *human error* yaitu salah satunya



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

mengotorisasi setiap persetujuan yang diberikan atas permohonan kredit yang dilakukan oleh kepala cabang.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk PT. BCA Finance adalah sebagai berikut:

1. Terus konsisten terhadap penerapan perlakuan akuntansi pemberian kredit mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan guna menilai pendapatan dari kredit serta menjadi pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
2. Untuk mengurangi kesalahan akibat *human error*, bank harus semakin meningkatkan tindakan pencegahan yang telah dilakukan hingga saat ini yaitu seperti melakukan otorisasi setiap permohonan kredit yang telah disetujui untuk meminimalkan *human error* dalam hal kesalahan ketika memasukan data.

DAFTAR PUSTAKA

- BCA, 2010, Solusi Tepat Pembiayaan Anda Anda, <http://www.bcafinance.co.id/profile/>
(Diunduh tgl. 25 juni 2016: pk. 23.15)
- Fahrni, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadori Yunus dan Hemanto. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta :
BPFE
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama Cetakan ke-1. Jakarta: Prenada Media
Group
- Hery dan Widayawati. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*.
Jakarta: Salemba Empat.
- Kustiyahningsih, Yeni, 2010, *Akuntansi*, <http://yenikustiyahningsih.wordpress.com/> (Diunduh tgl. 1 Juni 2016 : pk. 09.44)
- Munawir, S., 2010, *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta : Liberty
- Subramanyam, K.R.,Dkk, 2010, *Analisa Laporan Keuangan Financial Statement
Analysis, Buku 1 Edisi 10*, Jakarta : Salemba Empat
- Suwardi. 2011. *Perlakuan Akuntansi Leasing Menurut PSAK 30 dan Menurut
Peraturan Perpajakan*. [http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-
medan/12042-perlakuan-akuntansi-leasing-menurut-psak-30-dan-menurut-
peraturan-perpajakan](http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-medan/12042-perlakuan-akuntansi-leasing-menurut-psak-30-dan-menurut-peraturan-perpajakan) (Diunduh tgl. 26 juni 2016 : pk. 22.50)
- Syafri, Sofyan Harahap. *Teori Akuntansi edisi revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
Jakarta: 2010
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. (2008). *Pedoman
Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008)*.
[http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-
bi/Contents/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx) (Diunduh
tgl. 23 Mei 2016: pk. 20.05)



UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Deles I No. 29 Telp. (031) 5946482 Fax. (031)593985 SURABAYA 60117 Email darmacendika@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA

..8nen.. Stephen. Seu. Ada..key

NPM / JURUSAN

...}lygt...../ AKUNTANSI

JUDUL

...}ewe, ttenlewe. tees gAye±an.«elr
Zy. [gay (gal.PeaFa.a

PEMBIMBING

..?.....Jm
..D...Jeanne...w.'Is..'

TGL PENGAJUAN

.....NO.SK:

TGL UJIAN PROPOSAL

...~ 6 ~...~..~..~

TGL UJIAN SKRIPSI

...}~...~...~|.....



TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
3h, u .I tg	e» .lat a»	
I tu	Re. l.»·, [· ± e» a +, Ba ±	
A], \\ I. 1	e - 3 Rew - , 5	
"/, tu 7, t.	Res ? ev» .t	
"sf 4 it	Re .i	
1, t(.	Res 8% d d [-	
"/, i(.	— — « k P.\$	
1• tw	Re ..La d..h»5	i
L,	Re .ts'	u
'ts"	Po» 9,	o u

(Dra. Jeanne M.Si. M.C.)

(Dra. Jeanne M.Si. M.C.)



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Keterangan :

Dosen Pembimbing ,

.....
Surabaya, ... '... ksis> 2e
Ketua Jurusan Akuntansi

e A.W.,MSi.,Ak)

DATA MAHASISWA

Bersama ini saya sampaikan data sebagai berikut :

1. Nama : Brian Stephen Samudradjaja
2. NPM : 12126017
3. Tempat / Tgl. Lahir : Surabaya, 1 Maret 1993
4. Alamat : Jalan Sanggar No. 8, Surabaya
5. No. Telp : 087853271140
6. Jurusan : Akuntansi
7. Fakultas : Ekonomi
8. Judul Skripsi : "Perlakuan Akuntansi Atas Pemberian Kredit Mobil Pada PT. Bank Central Asia Finance Di Surabaya Timur"
9. Judul Skripsi : *"The Accounting Treatment For The Provision Of Car Loans At PT. Bank Central Asia Finance in East Surabaya"*

Demikian data ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 08 Agustus 2016

(Brian Stephen Samudradjaja)

JURNAL

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PEMBERIAN KREDIT MOBIL PADA PT.
BANK CENTRAL ASIA FINANCE DI SURABAYA TIMUR



Oleh:

BRIAN STEPHEN SAMUDRADJAJA

NPM. 12126017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2016

ABSTRAK

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PEMBERIAN KREDIT MOBIL PADA PT BANK CENTRAL ASIA FINANCE DI SURABAYA TIMUR

Oleh:

Brian Stephen Samudradjaja

12126017

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan kredit, yaitu PT. Bank Central Asia Finance di Surabaya Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil apakah sudah layak dan sesuai dengan PSAK 30. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian berupa studi kasus. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT. BCA Finance di Surabaya Timur telah menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat dan baik dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan dan telah sesuai dengan PSAK 30.

Kata kunci : pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan

ABSTRACT

THE ACCOUNTING TREATMENT FOR THE PROVISION OF CAR LOANS AT PT. BANK CENTRAL ASIA FINANCE IN SURABAYA EAST

By:

Brian Stephen Samudradjaja

12126017

This study was conducted in companies engaged in credit financing, namely PT. Bank Central Asia Finance in East Surabaya. The purpose of this study was to determine how the accounting treatment for lending the car whether it is feasible and in accordance with PSAK 30. This research is descriptive quantitative with case study research design the research findings can be concluded that PT. BCA Finance in East Surabaya has implemented appropriate accounting treatment and good in recognition, measurement, recording, and reporting and in accordance with PSAK 30.

Keyword : Recognition, measurement, recording, reporting

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan bangsa Indonesia. Karena hampir semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia tidak ada yang tidak disentuh oleh transportasi, darat. Sesuai dengan fungsinya, transportasi dapat dituntut untuk dapat menyediakan jasa transportasi jalan, kereta api, sungai, danau dan penyeberangan serta angkutan perkotaan, angkutan lingkungan, sehingga mampu menunjang pengembangan sektor-sektor lainnya. Sejak awal, peranan transportasi darat sangat dominan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Sebagai akibat dari kebutuhan akan transportasi, maka timbulah tuntutan untuk menyediakan sarana dan prasarana agar pergerakan tersebut dapat berlangsung dengan aman, nyaman dan lancar serta ekonomis dari segi waktu dan biaya.

Mobil adalah salah satu alat transportasi darat yang digunakan saat ini. Memiliki mobil merupakan hal yang wajar bagi sebagian besar kalangan masyarakat pada saat ini. Melihat peluang akan keinginan memiliki kendaraan bermotor membuat PT. Bank Central Asia, Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan memberikan fasilitas kredit melalui program BCA Finance yaitu Kredit Kendaraan Bermotor atau sering disebut dengan KKB. Dalam pemberian kredit tersebut BCA Finance telah menyiapkan dan bekerja sama dengan dealer mobil atau brand tertentu untuk memenuhi keinginan nasabahnya. Pembiayaan atau kredit tersebut menawarkan beragam keuntungan, seperti adanya kepastian angsuran bulanan, syarat yang mudah, proses yang cepat, dan adanya cakupan perlindungan asuransi.

Menurut Undang-Undang Tentang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank memberikan pinjaman kredit tidak terlepas dari unsur *profit* dan unsur keamanan. Sebagai salah satu kegiatan bisnis utama bank, keuntungan yang diperoleh dari pemberian kredit kepemilikan kendaraan bermotor (KKB) adalah bunga. Setiap bank memiliki bunga kredit yang bervariasi dengan mengikuti kebijakan bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank yang ada di Indonesia. Selanjutnya, pada saat bank setuju untuk memberikan pinjaman kredit, maka pihak bank harus mempertimbangkan keamanannya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, alternatif yang digunakan adalah memberikan guna memudahkan nasabahnya dalam kepemilikan kendaraan bermotor. Pemberian kredit harus diberikan secara hati-hati karena dapat menimbulkan risiko kredit macet.

Seiring dengan berjalannya waktu, pemrosesan untuk mengajukan kredit semakin lama semakin lambat. Keadaan tersebut membuat nasabahnya menjadi heran akan perlakuan yang diberikan pihak BCA Finance yang dirasa tidak niat untuk memberikan kredit. Untuk itulah perlakuan akuntansi diperlukan dalam pemberian kredit untuk mencegah risiko-risiko yang mungkin akan timbul selama proses pemberian kredit. Perlakuan akuntansi yang baik dalam pemberian kredit akan memudahkan proses permohonan kredit bagi para nasabah. Selain itu, perlakuan akuntansi dalam pemberian kredit ini akan memberi pedoman yang jelas atas syarat-syarat permohonan kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul "PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PEMBERIAN KREDIT MOBIL PADA PT. BANK CENTRAL ASIA FINANCE DI SURABAYA TIMUR".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah :

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil pada PT. BCA Finance di Surabaya Timur ?
2. Bagaimanakah kelayakan perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil pada PT. BCA Finance di Surabaya Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lainnya ialah :

1. Untuk mengkaji perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil pada PT. BCA Finance di Surabaya Timur.
2. Untuk mengkaji kelayakan perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil pada PT. BCA Finance di Surabaya Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan sekaligus melengkapi pengetahuan yang didapat selama proses belajar di bangku perkuliahan, kemudian menerapkan dan mengaplikasikannya secara langsung di dalam PT. Bank Central Asia Finance khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan penjualan kredit mobil.
 - b. Bagi civitas akademia, sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu dan pendidikan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis berharap agar dapat memberikan manfaat pemikiran berupa saran dalam hal ilmu akuntansi, terutama dalam hal perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan penjualan kredit mobil.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen PT. Bank Central Asia Finance untuk mengevaluasi pengendalian internal terhadap perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil.
 - c. Dapat menjadi bahan acuan pendukung untuk penulisan tugas akhir pembaca selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil pada PT. Bank Central Asia Finance di Surabaya Timur, dengan periode tahun penjualan kredit tahun 2015.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LAPORAN KEUANGAN

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan tentunya menjalankan usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahrni (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.3 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Pengakuan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:15) pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam definisi unsur laporan keuangan baik dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkan ke dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:15) pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan dan;
2. pos tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.2 AKUNTANSI

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (1966) adalah "Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan." Pengertian ini juga dapat melingkupi analisis atas laporan yang dihasilkan oleh akuntansi tersebut. Dalam kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Peran akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, tentang 'entitas' ekonomi.
2. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi yang dimaksudkan agar berguna sebagai input yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

2.3 SEWA

2.3.1 Pengertian Sewa

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 (Revisi 2007), tentang Sewa dalam paragraf 8 mengatur bahwa suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan

kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2.3.2 Perlakuan Akuntansi *Leasing*

Sesuai PSAK 30 terkait dengan akuntansi *leasing* maka perlakuan akuntansi untuk aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual :

1. disajikan sebagai aset tersedia untuk dijual, jika jumlah tercatatnya terutama dapat dipulihkan melalui transaksi penjualan dari pada penggunaan lebih lanjut
2. diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatatnya dan nilai wajar setelah dikurangi beban penjualan aset tersebut
3. diungkapkan dalam laporan keuangan untuk memungkinkan evaluasi dampak keuangan adanya perubahan penggunaan aset.

2.4 PENDAPATAN

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sering juga diartikan sebagai penghasilan atau juga disebut revenue. Istilah pendapatan digunakan untuk menyatakan penghasilan (*revenue*) dalam kerangka dasar untuk penyajian dan penyusunan laporan laba rugi. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Pendapatan (*revenue*) didefinisikan oleh *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.6 adalah "arus masuk atau peningkatan nilai aktiva entitas atau penyelesaian kewajiban (kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung". Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia 2009 PSAK No. 23 paragraf 6 ialah "arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal."

2.5 Kredit

2.5.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan atau *credo* yaitu saya percaya. Pemberi kredit (*creditor*) percaya kepada penerima kredit (*debitur*) bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Pengertian kredit menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 yaitu, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

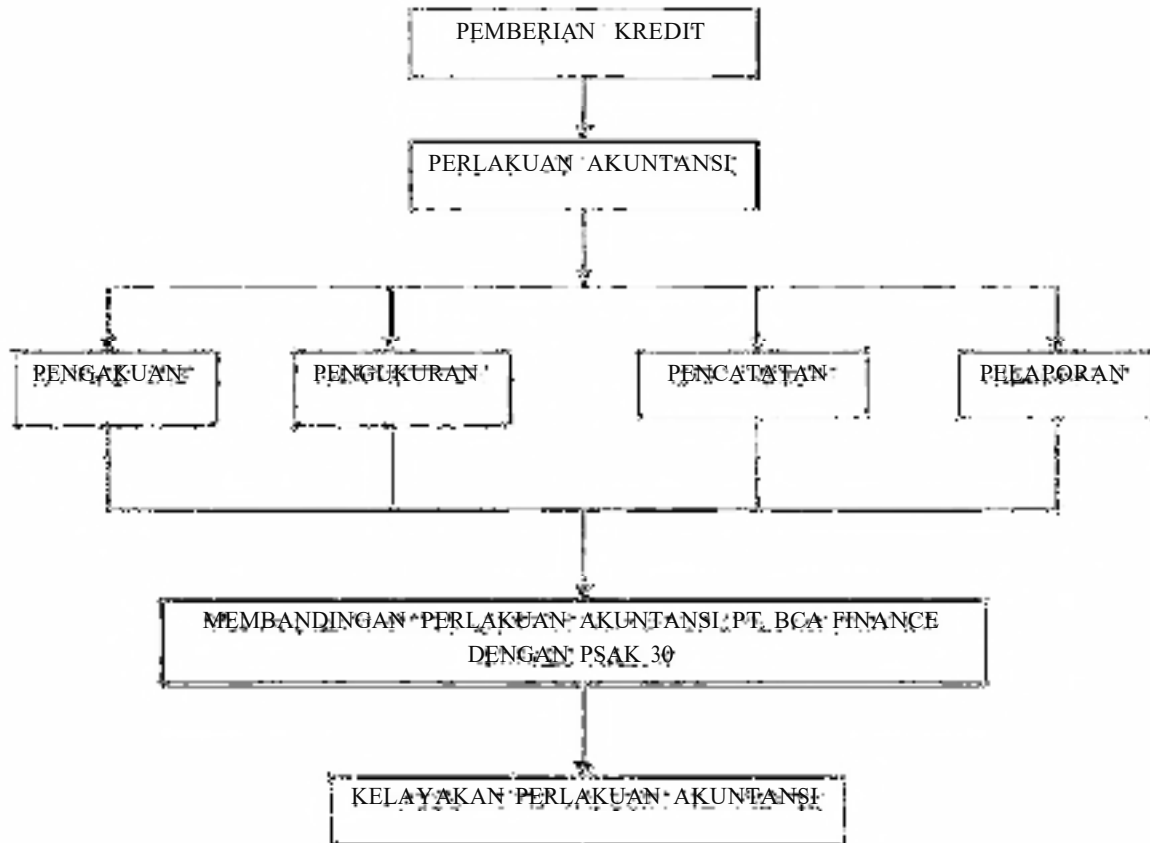
2. 6 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maka diambil untuk penulisan ini dari teori-teori yang ada, Wardani (Surakarta,2006), melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Pengakuan Pendapatan atas Penjualan Angsuran pada UD. Citra Jaya Motor" dalam penelitian ini, masalah yang diambil adalah apakah evaluasi pengakuan pendapatan sudah berjalan sesuai dengan teori akuntansi yang ada di bangku kuliah.

Kesimpulan yang dapat diambil UD. Citra Jaya Motor mengakui pendapatan atas penjualan angsuran kurang tepat karena tidak sesuai dengan teori akuntansi. Akan tetapi mengakui biaya penjualan atas penjualan angsuran yang terjadi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu pada periode penjualan.

2.7 KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam obyek penelitian ini meneliti tentang perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil di PT. BCA Finance Surabaya Timur, dimana yang menjadi obyek penelitian adalah BCA Finance dan berlangsung kurang lebih satu minggu. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara serta memperoleh data dari bagian divisi finance (KKB) di Surabaya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif studi kasus pada PT. BCA Finance Surabaya Timur. Ciri dari metode studi kasus adalah penelitian mendalam baik suatu unit aktivitas perusahaan dan data-data atau informasi dalam perusahaan yang diteliti tersebut. Penelitian ini diusahakan memperoleh data-data yang berhubungan erat dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Data mempunyai peranan penting terutama sebagai tolok ukur dasar dalam pembahasan dan pengambilan keputusan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen, dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Data Kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan penjualan unit mobil yang dijual selama tahun 2015 melalui sistem *Disbursement* (jumlah yang dibayar untuk barang dan jasa yang mungkin sudah dikurangi pajak)

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder (*secondary data*) : Data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Yaitu diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan sumber lainnya yaitu internet. Data yang diperoleh penulis dari pihak intern perusahaan berupa data yang sudah diolah, misalnya laporan penjualan.

3.5 Satuan Kajian

3.5.1 Sewa Guna Usaha (*Leasing*).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991, Sewa-guna usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa-guna-usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan barang modal selama jangka waktu tertentu, dengan suatu imbalan berkala dari *lessee* yang besarnya tergantung dari perjanjian antara *lessor* dengan *lessee*, *lessee* dapat diberikan hak opsi untuk membeli barang modal tersebut pada akhir masa kontrak. Dengan demikian, hak milik atas barang modal tersebut tetap menjadi milik *lessor* selama jangka waktu kontrak.

3.5.2 Pengakuan

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16), unsur pengakuan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Aset
 - a. Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
 - b. Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan.
2. Pengakuan Kewajiban
Kewajiban diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
3. Pengakuan Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dapat diukur dengan andal.

4. Pengakuan Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

3.5.3 Pengukuran

Pengukuran ialah proses penentuan nilai pendapatan yang diakui oleh perusahaan sesuai dengan jumlah besarnya angsuran dikurangi dengan pokok pinjaman. Dalam pengukuran, aset, pendapatan, dan kewajiban bermanfaat menguraikan sejumlah asumsi pengukuran dasar akuntansi.

3.5.4 Pencatatan

Pencatatan ialah proses pencatatan yang dicatat atas pengakuan dan pengukuran. Langkah-langkah untuk pencatatan transaksi ketertarikan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bukti pencatatan (dokumen sumber)
2. Pencatatan transaksi dalam buku harian jurnal
3. Melakukan posting kedalam buku besar

3.5.5 Pelaporan

Pelaporan ialah proses penyajian dari pencatatan ke dalam bentuk laporan keuangan, yaitu:

- a. Apabila nilai transaksi tersebut termasuk ke akun Debit yang berkurang, seperti Akun Penjualan Angsuran, Akun Kas, dan akun-akun lainnya, maka akan masuk ke Laporan Neraca,
- b. Apabila nilai transaksi tersebut termasuk ke akun Kredit yang menambah, seperti Akun Biaya-biaya, Akun Persediaan, Akun Harga Pokok Penjualan (HPP), dan akun-akun lainnya, maka akan masuk ke Laporan Laba/Rugi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa langkah-langkah yang antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data maupun informasi mengenai proses pemberian kredit mobil yang terjadi pada PT. BCA Finance.
2. Meneliti perlakuan akuntansi PT. BCA Finance guna menemukan gambaran perlakuan akuntansinya.
3. Membandingkan perlakuan akuntansi atas pemberian kredit mobil yang terjadi dalam perusahaan yang diteliti dengan PSAK 30.
4. Menganalisis kelayakan perlakuan akuntansi yang terjadi pada perusahaan terkait apakah sudah sesuai dengan PSAK. 30.

BABIV **HASIL PENELITIAN**

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006, terdapat empat jenis bidang usaha yang dapat dijalankan perusahaan sebagai lembaga pembiayaan, yaitu: kegiatan

pembiayaan konsumen, kegiatan sewa guna usaha, kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perlakuan akuntansi yang digunakan oleh PT BCA Finance adalah sebagai berikut :

1. Metode pengakuan yang digunakan perusahaan adalah metode akrual.
2. Penjualan yang dilakukan adalah penjualan kredit dengan cara mengangsur kredit yang diberikan kepada *lessee*.

4.3 Pembahasan dan Analisa Data

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan pada BAB II mengenai perlakuan akuntansi pemberian kredit mobil pada PT BCA Finance maka metode pembahasan yang dilakukan adalah dengan menilai apakah pelaksanaan akuntansi pemberian kredit telah sesuai dengan PSAK 30 tentang perlakuan akuntansi sewa pembiayaan. Sebelum membahas perlakuan akuntansi tersebut, akan melihat bagaimana PT. BCA Finance menganalisis permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabahnya atau *lessee*.

4.3.3 Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Sewa PT. BCA Finance

Menurut Kustiyahningsih (2010;2) mengartikan bahwa Perlakuan Akuntansi adalah seluruh pemrosesan data dari pengidentifikasian sampai penyajian. Perlakuan akuntansi harus mengikuti suatu pedoman yang disebut prinsip akuntansi berterima umum/PABU (*generally accepted accounting principles/GAAP*). Transaksi yang terjadi pada PT. BCA Finance termasuk dalam *finance lease* pembiayaan langsung. Pada *finance lease* pembiayaan langsung ini perusahaan pertama-tama membeli barang yang diperlukan oleh *lessee* kepada *supplier* kemudian *me-lease* barang tersebut kepada *lessee*. *Lessee* membayar kewajibannya sesuai dengan kontrak *leasing* yang disepakati oleh kedua belah pihak. Angsuran yang dibayarkan oleh *lessee* kepada *lessor* terdiri dari unsur bunga dan pembayaran pokok. Pembayaran uang muka dilakukan pada awal perjanjian *leasing*, dimana pembayaran uang muka tersebut sudah termasuk biaya yang dibutuhkan seperti biaya administrasi dan biaya asuransi. Biaya ini sudah ditentukan oleh perusahaan. Pembayaran biaya administrasi dan biaya asuransi besarnya bervariasi berdasarkan rate yang ditentukan perusahaan. Dalam proses transaksi *lease* akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Perusahaan akan mendapatkan penerimaan yang dapat menimbulkan keuntungan jika *lessee* membayarkan angsuran tepat waktu dan lancar. Tetapi akan mengalami kerugian jika *lessee* tidak membayarkan angsuran tepat waktu bahkan tidak sanggup untuk melunasi, maka akan meningkatnya jumlah piutang tak tertagih di perusahaan.

Jika dalam masa *lease*, *lessee* tidak sanggup untuk membayar angsuran berikutnya, perusahaan akan menarik kembali kendaraan tersebut. Perusahaan memiliki hak untuk menjual kendaraan tersebut sesuai dengan harga pasar. Dalam transaksi tersebut akan menimbulkan keuntungan dan kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi perusahaan. Keuntungan atau kerugian tersebut didapat dari selisih harga jual dengan sisa piutang *lease*. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang *sewalleasing* ini semakin dituntut adanya ketegasan tentang perlakuan akuntansi sewa sehingga data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan.

4.3.4 Pengakuan Awai

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku

bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan secara praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental *lessee*. Biaya langsung awal yang dikeluarkan *lessee* ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia 2009 PSAK No. 30 tentang sewa, perlakuan akuntansi atas pengakuan pembiayaan sewa adalah sebagai berikut :

1. Penanaman neto dalam aktiva yang disewagunausahakan harus diperlakukan dan dicatat sebagai penanaman neto sewa guna usaha. Jumlah penanaman neto tersebut terdiri dari jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang akan diterima oleh perusahaan sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*), dan simpanan jaminan (*security deposit*).
2. Selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) dengan harga perolehan aktiva yang disewagunausahakan diperlakukan sebagai pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*).
3. Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui harus dialokasikan secara konsisten sebagai pendapatan tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala (*periodic rate of return*) atas penanaman neto perusahaan sewa guna usaha.
4. Apabila perusahaan sewa guna usaha menjual barang modal kepada penyewa guna usaha sebelum berakhirnya masa sewa guna usaha, maka perbedaan antara harga jual dengan penanaman neto dalam sewa guna usaha pada saat penjualan dilakukan harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian periode berjalan.
5. Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi Sewa Guna Usaha harus diakui dan dicatat sebagai pendapatan periode berjalan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia 2009 PSAK No. 23 tentang pendapatan, pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
2. perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
3. jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
4. besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut; dan
5. biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

4.3.5 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia 2009 PSAK No. 30 tentang sewa, pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Pada pembiayaan kredit mobil ini, suku bunga yang dipakai adalah suku bunga flat. Suku bunga flat adalah sistem perhitungan suku bunga yang besarnya mengacu pada pokok hutang awal. Biasanya diterapkan untuk kredit barang konsumsi seperti *handphone*, *home appliances*, mobil atau kredit tanpa agunan (KTA). Dengan menggunakan sistem bunga flat ini maka porsi bunga dan pokok dalam angsuran bulanan akan tetap sama. Biaya administrasi, biaya asuransi, biaya fidusia, bunga, dan biaya-biaya lainnya, biasanya diatur berdasarkan kebijakan dari perusahaan. Untuk menentukan besarnya cicilan yang dikenakan setiap bulannya, perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menghitung Besarnya Bunga Yang Dibayar
$$\text{Bunga} = (\text{tingkat suku bunga} \times \text{berapa tahun angsuran}) \times \text{pokok hutang}$$
2. Untuk Menghitung Besarnya Pokok Hutang per bulan

- Pokok hutang per bulan = pokok hutang : berapa bulan angsuran
3. Untuk Menghitung Besarnya Angsuran Tiap Bulan
 Angsuran tiap bulan = total piutang : berapa bulan angsuran
 5. Untuk Menghitung Besarnya Asuransi Yang Dibayar
 Asuransi = (% asuransi x harga jual kendaraan)
 4. Rincian Pembiayaan

Hargajual	xxx
Perlengkapan Tambahan	xxx
Total Harga	xxx
Uang Muka	(xxx)
Pokok Hutang	xxx
Bunga	xxx
Total Piutang	xxx
 5. Rincian Pembayaran Awal

Uang muka	xxx
Asuransi	xxx
Biaya admin	xxx
Biaya lain-lain	xxx
Total Pembayaran Awal	xxx

4.3.6 Pencatatan Penjualan

Menurut Hadori Yunus dan Hamanto (2009 : 109) Menyatakan Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilaksanakan secara bertahap, yaitu :

1. Pada saat barang -- barang diserahkan kepada pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan (diberikan *down payment*).
2. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.

Pencatatan jurnal akuntansi oleh *lessor* menurut Hery (2011:189) adalah sebagai berikut :

1. Saat membeli aset untuk *leasing*

Aset untuk sewa	xxx	
Kas/Bank		xxx
2. Saat penerimaan awal *lease*

Kas/Bank	xxx	
Piutang pembayaran <i>lease</i>	xxx	
Aset untuk sewa		xxx
Pendapatan bunga ditangguhkan		xxx
Pendapatan administrasi		xxx
Hutang asuransi		xxx
3. Saat penyaluran pembayaran dari *lessor* ke perusahaan terkait

Hutang asuransi	xxx	
Kas/Bank		xxx
4. Saat penerimaan angsuran dan bunga

Kas	xxx	
Piutang penjualan angsuran		xxx
Pendapatan bunga ditangguhkan	xxx	
Pendapatan bunga		xxx
5. Saat penyesuaian pendapatan bunga

Pendapatan bunga ditangguhkan	xxx	
Pendapatan bunga		xxx

4.3.7 Pelaporan Transaksi Pembiayaan Sewa Oleh Lessor

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia 2009 dalam PSAK No. 30 tentang sewa, dalam hal pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa guna usaha oleh *lessor* adalah sebagai berikut:

1. Aktiva dilaporkan berdasarkan urutan likuiditasnya, kewajiban dilaporkan berdasarkan urutan jatuh temponya tanpa mengelompokkan ke dalam unsur lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*).
2. Laporan laba rugi disajikan sedemikian rupa sehingga seluruh pendapatan dilaporkan dalam kelompok yang terpisah dari kelompok biaya (*single step*). Pendapatan sewa guna usaha harus dilaporkan sebagai komponen utama dalam kelompok pendapatan.
4. Jumlah penanaman neto dan pendapatan sewa guna usaha dalam sewa guna usaha sindikasi dan *leveraged leases* harus dilaporkan oleh masing-masing pihak secara proporsional sesuai dengan penyertaannya.
5. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut :
 - a. Kebijakan akuntansi penting yang digunakan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
 - b. Jumlah pembayaran sewa guna usaha paling tidak untuk 2 (dua) tahun berikutnya.
 - c. Sifat dari simpanan jaminan yang merupakan kewajiban perusahaan sewa guna usaha kepada penyewa guna usaha.
 - d. Piutang sewa guna usaha yang dijamin kepada pihak ketiga.
 - e. Sewa guna usaha sindikasi dan *leveraged leases*.

4.3.8 Kasus Pembiayaan Sewa Pada PT. BCA Finance

Adapun salah satu contoh dari transaksi kredit kendaraan bermotor pada PT. BCA Finance yang terjadi pada bulan Januari 2015 sebagai berikut:

Bapak Richard mengajukan kredit mobil baru jenis Mercedes benz type slk 200 tanggal 20 Januari 2015 pada PT BCA Finance dari dealer PT. Kedaung Satria Motor. Harga mobil Rp 1.030.000.000. Lama periode angsuran 2 tahun (24 bulan). Bunga yang dibebankan pertahun 4,15% flat. Total uang muka yang harus dibayarkan sebesar 30%, biaya administrasi Rp 1.300.000 dan biaya asuransi sebesar 2,1% dari harga jual.

1. Pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. BCA Finance

a. Rincian Pembiayaan

Harga jual slk 200	Rp. 1.030.000.000
Uang muka (<i>down payment</i>)	(Rp. 309.000.000)
Pokok hutang	Rp. 721.000.000
Pokok hutang per-bulan (721.000.000 : 24 = 30.041.666,67)	
Bunga (4,15% x 2 tahun) x 721.000.000	Rp. 59.843.000
Total Piutang	Rp. 780.843.000
Angsuran tiap bulan (780.843.000 : 24)	Rp. 32.535.125

b. Rincian pembayaran awal

Uang muka (30% x 1.030.000.000)	Rp. 309.000.000
Asuransi 2 tahun (2,1% x 1.030.000.000)	Rp. 21.630.000
Administrasi	Rp. 1.300.000
<i>Credit protection</i> (0,75% x 721.000.000)	Rp. 5.407.500
Fidusia	Rp. 750.000
Total pembayaran awal	Rp. 338.087.500

2. Pencatatan jurnal akuntansi

a. Pada saat pembelian aset

Pada tanggal 20 Januari 2015, PT. BCA Finance membeli sebuah mobil untuk *leasing*



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

seharga Rp 1.030.000.000 secara tunai.

Aset. untuk sewa	Rp 1.030.000.000
Kas/Bank	Rp 1.030.000.000

Pembelian mobil secara tunai ini akan menambah aset dan mengurangi kas dengan jumlah yang sama besar.

b. Penerimaan awal *lease*

Kas/Bank	Rp 338.087.500
Piutang Pembayaran <i>Lease</i>	Rp 780.843.000
Aset untuk sewa	Rp 1.030.000.000
Pendapatan bunga ditangguhkan	Rp 59.843.000
Pendapatan administrasi	Rp 1.300.000
Hutang asuransi	Rp 21.630.000
Hutang <i>credit protection</i>	Rp 5.407.500
Hutang fidusia	Rp 750.000

Aset yang terpengaruh adalah kas dan piutang *lease* yang bertambah disisi debit, dan aktiva yang disewakan berkurang disisi kredit serta akun pendapatan bertambah disisi kredit. Pembayaran asuransi, *credit protection*, dan fidusia yang diterima PT. BCA Finance dari konsumen, disalurkan kembali ke perusahaan, asuransi dan untuk jaminan fidusia maka jumlah yang terjadi:

Hutang asuransi	Rp 21.630.000
Hutang <i>credit protection</i>	Rp 5.407.500
Hutang fidusia	Rp 750.000
Kas	Rp 27.787.500

c. Penerimaan Angsuran ke 1

Kas	Rp 32.535.200
Piutang Pembayaran <i>Lease</i>	Rp 32.535.200
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	Rp 2.493.458,33
Pendapatan Bunga	Rp 2.493.458,33

Pendapatan bunga yang diamortisasi setiap bulannya adalah Rp 59.843.000: 24 = Rp 2.493.458,33

Jumlah untuk pembayaran angsuran kedua dan seterusnya sampai akhir masa sewa sama dengan jumlah penerimaan angsuran pertama.

d. Jumlah tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan bunga ditangguhkan	Rp 168.911,69
Pendapatan bunga	Rp 168.911,69

Bunga = 2,1% / 31 x Rp 2.493.458,33 = Rp 168.911,69

Jumlah penyesuaian ini dilakukan guna untuk menghitung pendapatan periode tersebut dengan tepat dan memperbaharui nilai sisa aset dan kewajiban, sehingga dapat ditampilkan nilai sisa yang tepat dalam laporan keuangan.

e. Jumlah Balik tanggal 1 Januari 2016

Pendapatan Bunga	Rp 168.911,69
Pendapatan bunga ditangguhkan	Rp 168.911,69

Jumlah ini digunakan untuk mempermudah periode selanjutnya. Untuk mempermudah dalam melihat bersama angsuran dari awal masa *lease* hingga selesai periode angsuran, berikut ini disajikan dalam tabel amortisasi dengan menggunakan suku bunga *flat* dan data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan PT. BCA Finance periode 2015 dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan.



4.3.9 Analisis Perlakuan Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. BCA Finance Terhadap PSAK 30 Tentang Sewa

Setelah melihat contoh kasus diatas mengenai perlakuan akuntansi atas transaksi pembiayaan sewa yang terjadi pada PT. BCA Finance, maka dapat dianalisis mengenai perlakuan akuntansinya berdasarkan kesesuaiannya dengan PSAK 30

Perlakuan akuntansi pembiayaan PT. BCA Finance	Perlakuan akuntansi pembiayaan menurut PSAK 30	Keterangan
1. PT. BCA Finance dalam pengakuan pembelian aset yang diperoleh untuk <i>lease</i> dicatat sebesar harga perolehan dan diakui pada saat terjadinya pembelian aset.	Dalam Sewa pembiayaan, <i>lessor</i> mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa tersebut.	Pencataan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance dalam mengakui aset telah sesuai dengan PSAK 30 tentang sewa pembiayaan.
2. Perhitungan pada biaya langsung awal sebagai bagian dari pengukuran piutangsewa pembiayaan mengurangi pendapatan yang diakui selama masa sewa, tingkat bunga dalam sewa ditentukan sedemikian rupa sehingga biaya langsung awal secara otomatis termasuk di dalam piutang sewa pembiayaan.	Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.	Pencataan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance dalam mengakui aset telah sesuai dengan PSAK 30 tentang sewa pembiayaan.
3. Bunga yang dikenakan kepada pelanggan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.	Pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aset non-performing diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.	Pengakuan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance dalam mengakui aset telah sesuai dengan PSAK 30 tentang sewa pembiayaan.
4. Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian kontrak <i>leasing</i> ditandatangani dan beban-beban yang timbul ditanggungkan dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen bersih pada laporan laba rugi tahun berjalan.	Selisih antara nilai Investasi sewa bruto dan nilai Investasi sewa neto adalah Penghasilan tangguhan (<i>unearned finance income</i>).	Pengakuan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance dalam mengakui aset telah sesuai dengan PSAK 30 tentang sewa pembiayaan.

5. Pada saat aset sewa Jika aset yang disewakan dijual Pencatatan yang dilakukan
 dijual/diambil alih, kepada lessee sebelum oleh PT. BCA Finance

<p>1. Pada saat aset sewa dijual/diambil alih, kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>2. Jika aset yang disewakan dijual kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>3. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>
<p>4. Pada saat aset sewa dijual/diambil alih, kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>5. Jika aset yang disewakan dijual kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>6. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>
<p>7. Pada saat aset sewa dijual/diambil alih, kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>8. Jika aset yang disewakan dijual kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>9. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>
<p>10. Pada saat aset sewa dijual/diambil alih, kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>11. Jika aset yang disewakan dijual kepada lessee sebelum pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>	<p>12. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. BCA Finance</p>

<p>agunan yang diambil alih/dijual dicatat sebesar saldo piutang yang tidak tertagih. Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambil alih dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang tidak tertagih diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode terjadinya dalam laporan laba rugi.</p>	<p>berakhimya masa sewa, maka perbedaan antara harga jual dengan penanaman neto sewa pada saat penjualan dilakukan harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode terjadinya.</p>	<p>dalam mengakui aset telah sesuai dengan PSAK 30 tentang sewa pembiayaan.</p>
---	---	---

BABV PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Adapun simpulan yang diambil oleh penulis ialah sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi PT. BCA Finance dalam hal pengakuan pendapatan maupun pemberian kredit telah sesuai dengan dengan PSAK 30.
2. Dalam hal mengukur nilai dan biaya PT. BCA finance dapat diandalkan dan dipercaya karena keakuratannya dalam menghitung sudah sesuai dengan PSAK 30.
3. Pencatatan dan pelaporan atas laporan keuangan PT. BCA Finance telah diungkapkan dengan baik dan sesuai dengan PSAK 30.
4. PT. BCA Finance yang menggunakan sistem komputer dalam aktivitasnya khususnya secara akuntansi, mempermudah proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan. Dengan penggunaan sistem tersebut perlakuan akuntansi akan sama secara keseluruhan karena telah disusun sesuai PSAK yang berlaku serta selalu diperbaharui sistemnya.
5. Kemudahan tersebut membuat karyawan menjadi kurang mawas diri dalam memasukan data atau disebut *human error*. Kesalahan dalam memasukan data baik nilai plafon kreditnya, pengklasifikasian kredit, besarnya bunga, atau jangka waktunya dapat mengakibatkan kesalahan dalam perlakuan akuntansi baik itu pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan. Dan diketahui bank telah melakukan beberapa tindakan untuk mengurangi kesalahan yang dapat terjadi akibat *human error* yaitu salah satunya mengotorisasi setiap persetujuan yang diberikan atas permohonan kredit yang dilakukan oleh kepala cabang.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk PT. BCA Finance adalah sebagai berikut :

1. Terus konsisten terhadap penerapan perlakuan akuntansi pemberian kredit mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan guna menilai pendapatan dari kredit serta menjadi pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
2. Untuk mengurangi kesalahan akibat *human error*, bank harus semakin meningkatkan tindakan pencegahan yang telah dilakukan hingga saat ini yaitu seperti melakukan otorisasi setiap permohonan kredit yang telah disetujui untuk meminimalkan *human error* dalam hal kesalahan ketika memasukan data.

DAFTAR PUSTAKA

- BCA, 2010, Solusi Tepat Pembiayaan Anda, <http://www.bcafinance.co.id/profile/> (Diunduh tgl. 25 juni 2016 : pk. 23.15)
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadori Yunus dan Hemanto. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE Hery.
2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama Cetakan ke-1. Jakarta: Prenada Media Group Hery dan Widyawati.
2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Ikatan Akuntan Indonesia.
2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kustiyahningsih, Yeni, 2010, Akuntansi, <http://yenikustiyahningsih.wordpress.com/> (Diunduh tgl. 1 Juni 2016: pk. 09.44)
- Munawir, S., 2010, *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta : Liberty
- Subramanyam, K.R.,Dkk, 2010, *Analisa Laporan Keuangan Financial Statement Analysis, Buku I Edisi 10*, Jakarta : Salemba Empat
- Suwardi. 2011. *Perlakuan Akuntansi Leasing Menurut PSAK 30 dan Menurut Peraturan Perpajakan*. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-medan/12042-perlakuan-akuntansi-leasing-menurut-psak-30-dan-menurut-peraturan-perpajakan> (Diunduh tgl. 26 juni 2016 : pk. 22.50)
- Syafri, Sofyan Harahap. *Teori Akuntansi edisi revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2010
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. (2008). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008)*. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx> (Diunduh tgl. 23 Mei 2016 : pk. 20.05)